

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1 Karakteristik Responden**

Data karakteristik kedua responden yang menjadi prioritas penyebab penyakit tuberculosis paru ialah pendidikan dan juga pekerjaan, dimana pendidikan kedua responden menempuh sekolah dasar sehingga tingkat pengetahuan tentang masalah-masalah kesehatan rentang dibatasi dan juga pekerjaan kedua responden dimana responden 1 sebagai petani perkebunan dan responden 2 sebagai ibu rumah tangga yang masih memasak di dapur yang tidak memiliki ventilasi (rumah gubuk), hal ini sebagai pemicu timbul penyakit tuberculosis paru.

##### **5.1.2 Sebelum Diberikan Terapi Relaksasi Napas Dalam Dan Batuk Efektif**

Pada kasus kedua pasien, peneliti melakukan pengkajian menggunakan lembar observasi dan ditemukan tanda dan gejala bersihan jalan nafas tidak efektif sebelum dilakukan intervensi pada responden yaitu berdasarkan tanda dan gejala mayor pasien mengatakan batuk, dahak sulit dikeluarkan dia saat batuk dan sering terbangun pada malam hari karena batuk, batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, suara nafas terdengar ronchi. Serta tanda dan gejala minor bunyi nafas menurun, frekuensi nafas berubah, pola nafas berubah.

##### **5.1.3 Setelah Diberikan Terapi Relaksasi Napas Dalam Dan Batuk Efektif**

Hasil tindakan latihan teknik relaksasi napas dalam batuk efektif pada kedua pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif ditandai kondisi sebelumnya yaitu batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, disaat batuk responden sulit mengeluarkan dahak, suara nafas terdengar ronchi, bunyi nafas menurun, frekuensi nafas berubah, pola nafas berubah. Setelah

dilakukan tindakan latihan batuk efektif selama 20 menit, selama 3 hari perawatan maka didapatkan hasil tanda dan gejala mayor yang sudah teratasi yaitu batuk pasien efektif, pasien saat batuk dapat mengeluarkan sputum, pasien mampu batuk, serta yang belum teratasi yaitu suara nafas masih terdengar bunyi ronchi, tanda dan gejala minor sudah teratasi yaitu bunyi nafas normal, dan pola nafas mengalami perubahan dan yang belum teratasi ialah frekuensi napas. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh batuk efektif terhadap keefektifan bersihan jalan nafas.

## **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian peneliti menyarankan

### **5.2.1 Bagi fasilitas pelayanan kesehatan**

Diharapkan kepada fasilitas pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan pelayanan khususnya pendidikan kesehatan tentang batuk efektif pada klien tuberculosis paru dengan gangguan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

### **5.2.2 Bagi pengembangan keilmuan**

Diharapkan kepada pengembangan keilmuan dapat menyediakan sarana dan prasarana serta memperbanyak bahan literatur guna mendukung penelitian selanjutnya khususnya tentang batuk efektif pada klien TB Paru dengan gangguan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

### **5.2.3 Bagi Penelitian lanjutan**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan berbagai macam tipe batuk efektif pada klien TB Paru dengan gangguan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif sehingga dapat memaksimalkan hasil penelitian di masa yang akan datang.